

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Karya tari *Raur Antréha* merupakan hasil dari proses penciptaan yang dilandasi oleh kepekaan sosial penulis terhadap dampak pembangunan Bendungan Jatigede di Kabupaten Sumedang. Pembangunan tersebut telah menyebabkan masyarakat sekitar harus meninggalkan tempat tinggalnya, sehingga memunculkan berbagai dampak sosial dan psikologis, seperti kehilangan identitas, perubahan pola hidup, serta perasaan kecewa dan terpinggirkan. Dari keprihatinan inilah muncul dorongan kuat untuk mengangkat isu tersebut ke dalam karya tari sebagai bentuk ekspresi, kritik sosial, dan ajakan untuk berefleksi.

Karya *Raur Antréha* tidak hanya menyajikan estetika tubuh dalam gerak, tetapi juga menjadi medium komunikasi yang menggambarkan dinamika emosi masyarakat Jatigede, seperti kesedihan, kemarahan, kehilangan, dan harapan. Dengan memusatkan perhatian pada sisi kemanusiaan, karya ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran

publik terhadap dampak sosial pembangunan serta membuka ruang dialog antara seni, masyarakat, dan Sebagai bentuk seni pertunjukan, *Raur Antréha* berhasil menjadi karya tari yang tidak hanya estetis dan ekspresif, tetapi juga bermuatan makna dan pesan yang relevan secara sosial. Karya ini menegaskan bahwa seni dapat menjadi jembatan antara ekspresi personal dan suara kolektif masyarakat yang terdampak oleh perubahan struktural.

#### **4.1 Saran**

Melalui penciptaan karya tari *Raur Antréha*, penulis menyadari bahwa isu sosial dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat dalam membentuk karya seni yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna secara emosional dan kontekstual. Oleh karena itu, ke depan diharapkan seniman—terutama koreografer muda—dapat lebih peka terhadap realitas sosial yang terjadi di sekitarnya dan menjadikannya sebagai pijakan dalam proses penciptaan karya. Karya seni seperti ini memiliki potensi besar untuk menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, membangkitkan kesadaran, serta membuka ruang dialog antara seniman dan masyarakat.

Penonton juga diharapkan dapat melihat karya tari kontemporer tidak hanya sebagai pertunjukan gerak semata, tetapi sebagai bentuk ekspresi yang mengandung gagasan dan nilai-nilai kehidupan. Dengan pemahaman

yang lebih terbuka terhadap makna di balik karya, penonton dapat merasapi pesan yang ingin disampaikan dan menjadikan pengalaman menonton sebagai bentuk refleksi bersama.

Bagi institusi pendidikan seni, penting untuk terus mendukung proses eksplorasi dan penciptaan yang melibatkan isu-isu sosial dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Hal ini akan memperkuat peran pendidikan seni sebagai ruang tumbuhnya seniman yang tidak hanya kreatif secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Untuk pengembangan karya tari ke depan, penulis juga menyarankan adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap bentuk presentasi, seperti integrasi dengan media lain atau kolaborasi lintas disiplin. Hal ini dapat memperluas jangkauan pesan serta memperkaya cara penyampaian dalam pertunjukan tari kontemporer.

Dengan semangat keberlanjutan, karya *Raur Antréha* diharapkan dapat menjadi awal dari penciptaan-penciptaan lain yang lebih berani, kontekstual, dan menyuarakan hal-hal yang penting bagi masyarakat.